

Prediksi Pergerakan Ekonomi 2021

Oleh Purwoko

SAYUP-SAYUP terdengar selentingan dari para punggawa negeri ini tentang angka penutup pertumbuhan ekonomi pada akhir tahun ini. Tampaknya tidak sesegar angin pantai pada sore hari karena dua kuartal yang berlalu angkanya merah. Kuartal II tercatat -5,32% dan kuartal III tertulis -3,49%.

Tanda negatif pertumbuhan ekonomi secara bergandengan merupakan pertanda Indonesia masuk kawah resesi. Predikat resesi tentu tidak menyenangkan, namun situasi pandemi Covid-19 terlalu kuat untuk dilawan. Waku tinggal sebulan lagi untuk membuktikan kedigdayaan Indonesia menghadapi dalamnya kemerosotan ekonomi. Apakah pada 2021 ekonomi Indonesia bisa bangkit?

Chief Economist for East Asia and Pacific World Bank, Aaditya Mattoo (22/9) mengungkapkan, ekonomi negara-negara di kawasan Asia Pasifik pertumbuhan ekonominya rata-rata -0,9% hingga -3,5% pada akhir 2020. Sementara Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati menyampaikan, proyeksi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi sepanjang 2020 bakal -0,6% yoy hingga -1,7% yoy. Proyeksi pertumbuhan ekonomi akhir tahun ini sejalan dengan prediksi beberapa lembaga internasional yang meramal ekonomi Indonesia berada di zona negatif antara lain The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD): -3,3%, Asian Development Bank (ADB): -1%, International Monetary Fund (IMF): -0,3%.



Sri Mulyani juga menyatakan, *negative territory* yang terjadi pada triwulan III mungkin masih berlangsung pada triwulan IV. Jika prediksi Menkeu benar, maka dipastikan resesi ekonomi masih melabeli Indonesia. Ekonomi Senior Center of Reform on Economics (CORE), Piter Abdullah mengatakan, meskipun kuartal III lebih dari kuartal II, tidak serta merta bisa menjadi landasan pertumbuhan ekonomi kuartal IV. Karena pertumbuhan ekonomi sepenuhnya dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang memburuk dan memaksa pengetatan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada kuartal IV maka pertumbuhan ekonomi akan kembali menurun (4/11).

UMKM dan Koperasi

Bukan pekerjaan yang ringan untuk mengangkat posisi perekonomian nasional pada 2021, jika pada akhir 2020 label resesi masih menjadi baju ekonomi Indonesia. Tanda negatif akan semakin memberatkan pemerintah untuk menyempurnakan kesejahteraan masyarakat. Beberapa gembok pertumbuhan ekonomi masih ada yang

tersembunyi kuncinya, bahkan ada yang hilang.

Pemerintah seharusnya tidak usah bingung menghadapi pandemi Covid-19, karena sikap bingung itu membuat masyarakat semakin pesimistis bahwa pemerintah mampu mengatasi pandemi. Dibutuhkan sikap optimistis, kerja sama yang solid antar lembaga pemerintahan dan masyarakat, penanganan pandemi dan ekonomi yang terstruktur, dan meminimalkan gangguan-gangguan sosial keagamaan.

Pemberdayaan kelompok-kelompok masyarakat berskala kecil tampaknya akan menjadi kunci untuk membuka gembok pertumbuhan ekonomi agar kembali terbuka peluang-peluang usaha bagi seluruh masyarakat. Jika menggerakkan ekonomi dengan kekuatan besar belum mampu karena terhalang berbagai aturan nasional ataupun internasional, pemerintah dapat mengungkit ekonomi masyarakat dengan memfokuskan pada pergerakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sementara lembaga keuangan perbankan yang saat ini juga enggan mencairkan pinjaman kepada masyarakat dapat digantikan oleh Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dan koperasi.

Menguatnya ketidakpastian ekonomi pada akhir 2020 dan awal 2021 memaksa pemerintah untuk mencari solusi terbaik agar ekonomi Indonesia mulai menampilkan perbaikan. Masyarakat sudah terlalu lama menunggu atmosfer ekonomi kembali segar. Ketebalan keburaman ekonomi sudah sangat menyiksa masyarakat. Terbatasnya gerak langkah karena keburaman telah mengakibatkan tabrakan-tabrakan kegiatan ekonomi yang mencelakakan bahkan mema-

lukan. Dibutuhkan angin segar dan pembersihan keburaman ekonomi masyarakat agar kejelasan berusaha menjadi terang dan menyetakan ekonomi.

Di tengah ketidakpastian akibat pandemi Covid-19, banyak yang optimistis akan pertumbuhan ekonomi Indonesia 2021. IMF memiliki proyeksi paling optimistis terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yaitu tumbuh 6,1%. Sementara, Kemenkeu memproyeksi pada 2021 perekonomian akan tumbuh 4,5% hingga 5,5%. OECD dan ADB memiliki prediksi yang sama terkait pertumbuhan ekonomi Indonesia, yaitu 5,3%. Blomberg memproyeksi kenaikan 5,4% dan Bank Dunia mematok angka pertumbuhan 4,8%.

Untuk mencapai angka yang baik pada tahun 2021, pergerakan ekonomi Indonesia harus didukung ekspansi fiskal melalui keberlanjutan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dengan melakukan penguatan bantuan sosial, termasuk bantuan langsung tunai. Dari sisi penawaran, harus difokuskan pada pemberian insentif pajak serta bantuan kredit dan penjaminan bagi UMKM, koperasi dan korporasi.

Pemerintah juga harus melanjutkan reformasi ekonomi untuk mendukung produktivitas, daya saing, dan iklim investasi melalui Omnibus Law Cipta Kerja, reformasi anggaran, dan pemaksimalan peran lembaga pengelola investasi. Semua itu juga harus didukung oleh situasi sosial keagamaan yang nyaman, tanpa adanya benturan yang tidak menguntungkan bagi ekonomi masyarakat. (40)

-Dr Purwoko MM, dosen M FEB UAD Yogyakarta.